

BAB V

KESIMPULAN

Pasar Bandar Buat awal berdirinya merupakan sebuah pasar nagari, pasar ini diperkirakan sudah ada sejak zaman belanda namun hanya sebatas untuk pasar untuk kebutuhan masyarakat nagari setempat. Kemudian pada tahun 1908 ada desakan dari masyarakat kenagarian setempat yang susah untuk memasarkan hasil ladang mereka. Sehingga waktu itu diadakan kesepakatan antara tiga suku diantaranya suku jambak, suku melayu dan suku tanjung untuk mewakafkan tanah kaumnya untuk dijadikan pasar nagari. Tapi kira-kira semenjak tahun 1930 barulah semakin diketahui oleh orang banyak, seperti orang dari Solok, Muaro Labuh dan Pesisir. Setelah itu barulah pasar ini dikelola oleh badan yang mengurus urusan pasar nagari,

Area Pasar Bandar Buat dari sejarah berdirinya, pertama sekali merupakan pasar yang dibangun dengan tujuan untuk dapat menampung hasil ladang dari masyarakat sekitar dan untuk menghidupkan suasana kekeluargaan di dalam masyarakat dengan cara mengunjungi pasar setiap hari pasar *hari balai*. Tempat dan hari pasar merupakan hasil kesepakatan masyarakat dan tetua nagari, awalnya pembangunan pasar tersebut dilakukan dengan sistem gotong royong, di mana masyarakat memberikan sumbangan untuk pembangunan pasar awalnya, ada yang berupa bahan bangunan, uang maupun sumbangan tenaga. Tapi lama kelamaan pasar ini menjadi semakin dikenal oleh orang baik dari dalam Kota Padang sendiri maupun daerah-daerah di luar Kota Padang. Dengan melihat kepadatan yang terjadi di pasar setiap hari pekannya maka kepala nagari akhirnya menyerahkan pengelolaan pembangunan pasar tersebut kepada pemerintah daerah. Akhirnya

pasar ini dibangun dan dikembangkan oleh pemerintah yang sampai saat sekarang dikelola oleh dinas pasar.

Pada tahun 1979 dengan dikeluarkan undang-undang No. 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa dan PP. No.17 Tahun 1980 tentang perluasan wilayah yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Padang. Pasar Bandar Buat diserahkan kepada Pemerintah Kota Padang, dengan syarat hak kepemilikan lahan masih dimiliki oleh masyarakat dan bangunannya untuk Pemerintah Kota Padang. Pengelolaan Pasar Bandar Buat dikelola oleh Pemerintah Kota Padang setelah masuknya Kenagarian Lubuk Kilangan menjadi bagian wilayah administratif Kota Padang.

Pembangunan Pasar Bandar Buat secara permanen tahap I dibangun pada tahun 1981 dan 1982 dengan luas area 25.300 M² dan status lahan milik nagari sedangkan bangunan milik Pemerintah Kota Padang sebelumnya melakukan pendataan terhadap pedagang-pedagang yang akan menempati kios, petak toko atau meja batu. Pembangunan Pasar Bandar Buat selesai pada tahun 1984. Tahun 1993 sampai 1994 pasar Bandar Buat kembali melanjutkan pembangunan tahap II dengan adanya bantuan dana impres dari Pemerintah Pusat. Pembangunan tahap II ini didirikan lagi toko atau kios sebanyak 72 petak dan meja batu sebanyak 38 petak. Pada Tahun 2006 di laksanakan lagi pembangunan untuk pedagang sebanyak 47 petak dan 133 meja batu. Pembangunan meja batu di tujukan untuk pedagang sayur yang banyak berjualan di kawasan parkir, memuat pasar kelihatan semberaut. Pembangunan ini bagian dari revitalisasi untuk pasar-pasar di Kota Padang, kemudian pada tahun 2012 revitalisasi kembali di lakukan karena terjadi kendala dalam rervitasasi sebelumnya.

Faktor lain yang membuat Pasar Bandar Buat dari tahun ke tahun selalu mengalami perkembangan selain pergantian pengelolaan adalah dijadikannya wilayah Lubuk Kilangan sebagai kawasan perumahan-perumahan baru untuk penduduk pusat Kota Padang atau luar Kota Padang yang ingin menetap di Kota Padang dan juga letak Pasar Bandar Buat yang sangat strategis. Pasar Bandar Buat terletak di pinggir jalan utama Solok-Padang dengan. Dengan kesemua faktor-faktor ini juga membuat Pasar Bandar Buat sebagai pusat perekonomian di Kecamatan Lubuk Kilangan.

Transaksi jual-beli di Pasar Bandar Buat setelah dikelola oleh Pemerintah Kota Padang terjadi setiap hari, tetapi hari balai pasar tetap terjadi pada hari Selasa dan Sabtu. Para pedagang di Pasar Bandar Buat tidak hanya berasal dari Kelurahan Bandar Buat tetapi juga banyak berasal dari luar Kelurahan Bandar Buat dan bahkan dari luar Kota Padang, seperti dari Kabupaten Padang Pariaman, Padangpanjang, Agam, Alahanpanjang, Solok. Para pengunjung pun juga seperti itu, tidak jarang pula ditemukan pengunjung yang berasal dari luar Kecamatan Lubuk Kilangan, seperti dari Kecamatan Lubuk Kilangan, Pauh yang mana kecamatan tersebut berada di bawah wilayah administrative Kota Padang .

Perkembangan Pasar Bandar Buat dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan ini, secara langsung maupun tidak langsung menimbulkan dampak terhadap aktivitas maupun kelangsungan hidup bagi masyarakat di Kelurahan Bandar Buat. Hal ini ditandai dengan adanya perubahan yang dapat dilihat pada sektor sosial ekonomi dan sosial budaya, yang mana sektor ini merupakan gejala umum yang terjadi di setiap masyarakat.

Pada perubahan ekonomi ini ditemukan adanya perubahan pada sektor mata pencaharian masyarakat Kelurahan Bandar Buat. Masyarakat di Kelurahan Bandar Buat tidak lagi mengandalkan profesi sebagai petani untuk menjadi tumpuan hidup mereka tetapi beralih profesi menjadi pedagang di Pasar Bandar Buat. Tidak hanya sebagai pedagang di Pasar Bandar Buat, kehadiran Pasar Bandar Buat juga menimbulkan mata pencaharian baru bagi masyarakat di Kelurahan Bandar Buat seperti menjamurnya ruko-ruko di sekitar Pasar Bandar Buat yang mana ruko-ruko ini dipergunakan juga untuk berdagang karena tidak adanya lagi tempat untuk berdagang di Pasar Bandar Buat.

Mata pencaharian baru lain yang hadir karena perkembangan Pasar Bandar Buat adalah sebagai kuli angkat, tukang parkir, tukang ojek dan keamanan pasar di Pasar Bandar Buat. Terbukanya lapangan kerja dan usaha baru ini membuat masyarakat di Kelurahan Bandar Buat maupun masyarakat pendatang berlomba-lomba untuk membuka usaha sendiri demi kelangsungan hidup mereka.

Kehadiran Pasar Bandar Buat juga turut merubah pola sosial masyarakat di Kelurahan Bandar Buat. Pada perubahan sosial ini ditemukan adanya perubahan di bidang pendidikan, dimana adanya keinginan bagi penduduk asli Kelurahan Bandar Buat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih yang tinggi. Penduduk asli ini termotivasi oleh para pengunjung yang datang ke Pasar Bandar Buat dengan menggunakan pakaian bagus dan rapi baik itu sebagai pegawai negeri ataupun pegawai swasta, sehingga adanya kesadaran bagi penduduk asli Kelurahan Bandar Buat untuk suatu saat nanti mendapat pekerjaan yang lebih baik lagi tidak hanya sebagai pedagang apalagi petani.

Perubahan lain di sektor sosial yang terjadi akibat dari adanya Pasar Bandar Buat adalah hadirnya kelompok warga pendatang dari berbagai daerah yang menetap di Kelurahan Bandar Buat baik itu sebagai pedagang atau pembeli yang tinggal di Kelurahan Bandar Buat, yang secara bertahap telah merubah penduduk yang homogen menjadi heterogen. Perubahan ini dapat dilihat dari terciptanya hubungan antara masyarakat asli dengan masyarakat pendatang. Mereka mulai saling mengenal, beradaptasi dan bertukar kebudayaan pada lingkungan yang sama, sehingga menyebabkan terciptanya masyarakat yang majemuk.

Di samping itu, perkembangan Pasar Bandar Buat juga membawa perubahan pada tingkah laku dan gaya masyarakat asli Kelurahan Bandar Buat. Akibat dari perkembangan Pasar Bandar Buat ini membuat longgarnya interaksi sosial antara sesama penduduk asli, karena hari-harinya habis dipergunakan untuk berdagang di Pasar Bandar Buat. Selain itu juga terjadi perubahan pada gaya berpakaian masyarakat asli Kelurahan Bandar Buat, masyarakat asli ini telah mengenal dengan pakaian yang modern atau yang mengikuti perkembangan zaman. Perubahan ini terjadi karena banyaknya para pengunjung di Pasar Bandar Buat yang berasal dari penduduk pendatang yang membawa budaya perkotaan, sehingga secara langsung maupun tidak langsung membuat masyarakat asli Kelurahan Bandar Buat terpengaruhi.